

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
DEPRESI PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA DAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B
YOGYAKARTA**

Nurfi Aufa Nabiila¹ , Imram Radne Rimba Putri², Mulyanti³, Anggi
Napida Anggraini⁴
Aufa.nabiila1420@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Narapidana merupakan seseorang yang menjalani kehidupan didalam penjara, kehidupan yang bersifat sangat luar biasa atau ekstrim dan merupakan sumber dari depresi yang menempati posisi yang sangat tinggi karena seseorang akan kehilangan otonomi, kemerdekaan dan terpaksa harus berkumpul atau bersosialisasi dengan orang yang bukan pilihannya. Keadaan fisik, lingkungan, situasi sosial dapat mempengaruhi kesehatan individu dengan memberi perlindungan dalam melawan efek depresi.

Tujuan : Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi di LAPAS II A dan LAPAS Perempuan II B Yogyakarta.

Metode : Tempat penelitian di LAPAS II A dan di LAPAS Perempuan II B Yogyakarta, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 199 responden yang berada di LAPAS II A dan LAPAS Perempuan II B Yogyakarta. Sampling penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan uji analisis Kendall Tau.

Hasil : Narapidana dengan dukungan sosial keluarga baik sebagian besar tidak mengalami depresi sebanyak (23,1%). Narapidana dengan dukungan sosial keluarga cukup sebagian besar memiliki tingkat depresi berat sebanyak (14,6%). Narapidana dengan dukungan sosial keluarga kurang sebagian besar memiliki tingkat depresi berat sebanyak (3%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi Kendall's tau diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Kesimpulan : Ada hubunganyang kuat antara dukungan sosial keluarga dengan depresi di LAPAS Kelas II A dan LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta

Kata kunci : Dukungan Sosial, Depresi, Narapidana

¹ Mahasiswa Universita Alma Ata Yogyakarta
^{2,3,4}Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narapidana (NAPI) adalah terpidana yang menjalani hukuman dilembaga permasyarakatan (1). Narapidana adalah individu yang sudah melakukan tindakan kriminal atau kejahatan dengan terbuktinya bersalah akan diberikan hukuman berdasarkan pengadilan (2). Secara nasional pada tahun 2003 – bulan Februari 2017 terapat peningkatan jumlah tahanan dan narapidana Rumah Tahanan (RUTAN) atau Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) di Indonesia setiap tahunnya.

Rata-rata jumlah pertumbuhan penghuni rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan sebesar 12.328 orang pertahun, dengan lonjakan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 27.797 orang tahanan dan narapidana. Pada bulan februari 2017 terjadi lonjakan yang sangat besar lagi yaitu sebesar 89.557 orang/ 75% dari kapasitas yang tersedia. Mulai 10 April 2018 jumlah keseluruhan di Indonesia mencapai 240.962 orang, dan kapasitas tahanan dan narapidana hanya 123.598 disinilah menjadi over kapasitas 183 % (3). Di D.I.Y sendiri jumlah tahaan dan narapidana dari 9 rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan keseluruhan berjumlah 1.554 orang dengan kapasitas 1.920 terakhir diambil pada 02 Oktober 2018 (4).

Narapidana dijatuhkan vonis hukuman, maka disitulah narapidana akan jauh dari orang-orang terdekatnya. Setelah adanya vonis hukuman memungkinkan narapidana memerlukan bantuan dan pengarahan untuk dapat menerima keadaan dirinya. Narapidana akan memiliki perasaan emosional yang sangat tinggi, misalnya perasaan jenuh, kesepian, sedih, takut, cemas, dan perasaan negatif yang akan mempengaruhi penilaian dirinya. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan keadaan ketidak seimbangan dan perasaan negatif yang dimiliki oleh narapidana akan berdampak lebih buruk pada psikologinya yaitu narapidana akan mengalami depresi (5).

Depresi adalah kondisi emosional seseorang yang sangat tidak stabil, biasanya ditandai dengan berbagai macam perilaku misalnya kesedihan yang sangat mendalam, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain baik keluarga maupun orang disekitarnya (6). Depresi disini juga merupakan suatu gangguan emosional yang mempunyai ciri tidak ada harapan dan berkecil hati, ketidakberdayaan yang berlebihan, tidak bisa mengambil keputusan sendiri maupun tidak bisa memulai suatu kegiatan, tidak mampu berkonsentrasi, dan tidak punya semangat hidup, selalu tegang dan mencoba untuk bunuh diri (7). Salah satu faktor yang mempengaruhi narapidana adalah kurangnya dukungan sosial, disini dibuktikan bahwa kesehatan mental narapidana dipengaruhi oleh dukungan sosial baik dari luar penjara maupun dari dalam penjara (8). Selain itu, menurut teori interpersonal depresi, depresi disini dapat timbul karena kurangnya dari dukungan sosial terhadap orang

yang memiliki gejala depresi. Dari kurangnya dukungan sosial dapat mempengaruhi kelemahan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah terhadap depresi (9).

Dukungan sosial adalah dorongan dari orang lain untuk menunjukkan bahwa seseorang diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (10). Dukungan sosial merupakan bentuk dukungan yang memberikan bantuan pada individu berupa perhatian emosi, bantuan barang atau jasa, informasi, dan penghargaan (11). Dukungan sosial biasanya menggambarkan mengenai peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain seperti anggota keluarga, teman, saudara, atau rekan kerja. Dukungan sosial juga bisa berupa pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang bisa berpengaruh untuk kesejahteraan manusia (12).

Salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat mempengaruhi depresi pada narapidana yaitu dukungan sosial dari lingkungan keluarga. Disini keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi narapidana. Narapidana yang sudah masuk dilapas memiliki hak untuk menerima kunjungan dari keluarganya (13). Tetapi narapidana juga memiliki waktu yang sangat terbatas untuk dapat bertemu dengan keluarganya, padahal dukungan keluarga sangat penting dibutuhkan narapidana sebagai salah satu dukungan sosial.

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purwodadi yang diteliti oleh (Estu, 2017),

dengan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Carl Person diperoleh dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,554 dengan sig.= 0,000 ($p < 0,01$), hasilnya yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan depresi. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah terjadinya depresi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang akan dilakukan pada narapidana perempuan dan laki-laki yang bertempat di LAPAS Kelas II A Yogyakarta dan di LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta. Dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2018 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan di Perempuan Kelas II B Yogyakarta, dari observasi masing-masing LAPAS diperoleh jumlah keseluruhan untuk LAPAS Kelas II A Yogyakarta sebanyak 363 narapidana, diantaranya 361 sudah menjadi narapidana dan 2 masih sebagai tahanan belum ada vonis hukuman. Dan di LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta sebanyak 119 narapidana, diantara 82 sudah menjadi narapidana dan 37 masih menjadi tahanan belum ada vonis hukuman. Sebagian dari narapidana LAPAS Kelas II A Yogyakarta dan di LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta berasal dari daerah Yogyakarta yaitu sekitar 90% dan sisanya dari luar daerah sekitar 10%. Berdasarkan jumlah keseluruhan tahanan yang berada di LAPAS Kelas II A Yogyakarta dan di LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta mereka ditempatkan berdasarkan blok yang sudah ditentukan oleh LAPAS. Setelah melakukan wawancara dengan masing-masing petugas

LAPAS, mereka mengatakan disini ada juga narapidana yang sering menyendiri, tidak ingin berinteraksi dengan orang lain, dengan hasil observasi di LAPAS Kelas II A Yogyakarta dan di LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta ada yang terlihat diam dan sering menyendiri dalam ruang tahanan maupun diluar, maka dari itu petugas LAPAS sering melakukan pemantauan baik pada malam hari maupun siang hari bahkan mengontrol tiap jamnya dibagi menjadi 4 regu, karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain wawancara dengan masing-masing petugas LAPAS , saya juga mewawancarai dari masing-masing narapidana yaitu dengan narapidana di LAPAS Kelas II A Yogyakarta dengan hasil wawancara dengan 5 narapidana, 3 salah satunya mengalami tanda-tanda depresi. Narapidana pertama mengatakan dia susah tidur, merasa sedih, jarang berinteraksi dengan orang lain. Narapidana kedua mengatakan merasa sedih, hilangnya semangat, teringat dengan orang-orang dirumah. Narapidana ketiga mengatakan untuk berinteraksi dengan orang lain jarang, merasa sedih tidak bersemangat dan merasa bersalah. Dan wawancara dengan narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II B Yogyakarta dengan hasil wawancara 3 narapidana perempuan, salah satu narapidana perempuan mengatakan bahwa dia sering menyendiri dan murung disebabkan oleh faktor hukuman yang dijatuhkan, lamanya dipenjara, krangnya interaksi sosial dan sering teringat dengan keluarga yang dirumah.

Tetapi semua narapidana yang sudah saya wawancarai mengatakan bahwa yang dialami mereka terkadang tidak muncul karena banyaknya kegiatan yang dilakukan didalam LAPAS. Selain itu, karena dukungan motivasi dan bimbingan yang diberikan dari petugas LAPAS sendiri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Depresi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, keluarga yang sering berkunjung pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga yang diberikan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta

dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta.

- c. Mengidentifikasi tingkat depresi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Yogyakarta dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman bagi bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa mengenai dukungan sosial keluarga dan depresi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Yogyakarta dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Para Petugas Lembaga Pemasyarakatan

Untuk lebih memperhatikan lagi kondisi narapidana khususnya psikologinya yang sedang menjalani hukuman dan menciptakan hubungan atau pendekatan yang lebih baik antara narapidana dan petugas Lembaga Pemasyarakatan.

- b. Bagi Narapidana

Untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri narapidana, sehingga dapat memandang atau mempercayai diri sendiri secara baik. Selain itu juga diharapkan narapidana dapat

mengali kemampuan diri walaupun berada di Lembaga Pemasarakatan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber wawasan tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta dan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada narapidana.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ping, E. S.	2016	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B KotaTenggarong	Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan depresi pada narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan kelas II B kota tenggarong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen = dukungan sosial 2. Variabel Dependen= depresi 3. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelittian terdahulu dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Tenggaraong, penelitian yang akan dilakukan untuk diteliti di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta
2	Putri, D. E., Erwina, I., & Adha, H.	2014	Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muaro Padang	Ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A muaro padang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Ind ependen = Dukungan Sosial 2. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen Tingkat Kecemasan, pada penelitian sekarang Variabel Dependen Depresi 2. Pada penelittian terdahulu dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muaro Padang, penelitian yang akan dilakukan untuk diteliti di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta

3	Susanti, W.	2010	<p>Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres pada Narapidana Penyalahgunaan Napza di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sleman Yogyakarta</p>	<p>Ada hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada narapidana penyalahgunaan napza di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II A sleman yogyakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independent = Dukungan Sosial 2. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen Stres, pada penelitian sekarang Variabel Dependen Depresi 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sleman Yogyakarta, penelitian yang akan dilakukan untuk diteliti di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta dan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta
---	-------------	------	--	---	---	--

Daftar Pustaka

1. UU RI No.12 Th.1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 7
2. Adha, H. 2014. Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muaro Padang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan* Vol.10, No. 1, Oktober 2014.
3. Sistem Database Pemasyarakatan diakses pada 28 Oktober 2018 (<http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly>)
4. REPUBLIKA.co.id diakses pada 28 Oktober 2018 (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/04/19/p7fph2354-kelebihan-kapasitas-lapas-tahun-2018-capai-183-persen>)
5. Susanti W, 2010. *Skripsi* : Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres pada Narapidana Penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sleman Yogyakarta.
6. Davidson, G.C., Naele, J.M. & Kring 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Rajawali Pers.
7. Amiot, CE, Sablonniere, R., Terry, DJ., Smith, JR. 2009. *Journal* : Integration of Social Identities in the Self: Toward a Cognitive-Developmental Model. University of Queensland.
8. Kaplan, H.I., Sadock, B.J., and Grebb, J.A., 2010. *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jilid Satu. Editor : Dr. I. MadeWiguna S. Jakarta : Bina Rupa Aksara : 113-129, 149-183

9. Davidson, G.C., Naele, J.M., & Kring, A.M 2010. *Psikologi Abnormal*: Edisi Kesembilan. Jakarta: Rajawali Press
10. Faradhiga A, Yashika. 2015. *Skripsi* : Pengaruh Dukungan Sosial, Loneliness, dan Trait Kepribadian terhadap Gejala Depresi Narapidana Remaja Di Lembaga Permasayarakatan.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
11. King, L. A. 2012. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta:Salemba Humanika.
12. Taylor E, Shelley, Dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana,2009.
13. Nur, A. L., & Shanti, L. P. 2011. Kesepian pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari Dukungan Sosial dan status perkawinan. *Jurnal Pskologi*, 4 (2), 67-79.
14. Yulianto E, 2014. *Skripsi* : Hubungan Antara Strategi Koping Dan Konsep Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Diabetes Militus Tepe II Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
15. Utami D, 2015. Hubungan Lama Tahanan Pidana Dengan Tingkat Depresi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banda Aceh.jurnal Fakultas Kedokteran. Universitas Syiah Kuala.
16. Kaplan & Sadock 2010, Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2, Jakarta: EGC.

17. Nazaruddin Andi N. 2017. *Skripsi : Tingkat Depresi Pada Santri Pondok Pesantren X Bogor : Peran Faktor Jenis Kelamin, Usia Dan Kelas.* universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah.
18. Safitri Y, 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depesi Remaja Di SMK 10 November. *Jurnal Keperawatan Jiwa.* Vol 1. No.1. Universitas Muhammadiyah Semarang.
19. Saputri, M & Indrawati, E. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wredha Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No. 1, April 2011. www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/.../2592. Diakses 20 November 2012. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
20. Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek.* Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
21. Erdiana, Yuyun. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo.* KTI. Tidak diterbitkan ponorogo : Program studi D III Keperawatan Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
22. Ruby, Arcivid C. (2015). *Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga.* Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

23. Annisa, Lulu., & Swastiningsih Nurfitriia. (2015). Dukungan Sosial dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami. *Empathy*, 1, 20.
24. Marlyn. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik. 5th Ed. Jakarta: Egcc; 2010.
25. Effendi, Ferry, Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
26. Naningsih TN. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Proses Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus Grade I-III di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta: Universitas Alma Ata;2017.
27. Fajar A. Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Sikap Tentang Undang-Undang dengan Minat Melanjutkan Profesi Ners: Universitas Nuhammadiyah Purwokerto;2015.
28. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
29. Sastroasmoro, S. Sofyan I. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5, Jakarta :CV. Sagung Seto. 2014.
30. Siawati, E., 2016. *Jurnal* : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Tenggara. Vol 4, No. 02 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman : Samarinda

31. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
32. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
33. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
34. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
35. Hidayat, Alimul Aziz. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika. 2014
36. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya; 2017.
37. Saragih, I. D. R. (2015). *Harga Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tanjung Gusta Medan*. Fakultas Keperawatan Sumatra Utara.
38. Amiruddin, Andi Soraya Tenrisoji. 2013. *Pemenuhan Hak Narapidana Dalam hal Mendapatkan Pendidikan dan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B kota Parepare*. Diakses melalui repository.unhas.ac.id. pada tanggal 10 Oktober 2015

39. Wulandari, A. (2012). Konsep Diri dengan Kecemasan Masa Depan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Brebes Tahun 2011. Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Semarang.
40. Sudaryono & Natangsa Surbakti, *Buku Pegangan Kuliah Hukum Pidana*, Surakarta, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
41. Sarason, I.G. 1983. Assessing Social Support : *The Social Support Questionnaire*. Journal of Social and Personal Relationship, Vol 44:127-139. Available from : [http://web.psych.washington.edu/research/sarason/files/SocialSupport Questionnaire.pdf](http://web.psych.washington.edu/research/sarason/files/SocialSupportQuestionnaire.pdf).
42. Triningsih. 2003. “Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi Pasien Kanker Leher Rahim di Ruang Anggrek I RS Dr Sardjito.” Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
43. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
44. Apollo dan Adi Cahyadi. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Widya Warta. No.2.
45. Wawancara mendalam dengan informasi 2 pegawai Lapas Kelas II A dan Lapas Perempuan Kelas II B Yogyakarta

46. Agus, S. 2011. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Depresi pada Lansia Di Posyandu Lansia Rimbo Kaduduk Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk Padang Pariaman. [skripsi]. [home page on the internet]. C2011. Available from <http://respiratory.unand.ac.id/17406/1/SKRIPSI.pdf>. Access on 2019 May 24
47. Kaplan, Sadock, dan Greb. 2010. Gangguan Mood. Dalam : Sinopsis Psikiatri. Binarupa Aksara, Jakarta.
48. Arista, A. 2017. Hubungan Antara Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Dengan Timbulnya Depresi (Studi Pada Pengungsi Banjir Bandang Di Lapangan Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2016) *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
49. Claire, K., & Dixon, L. (2016). The effects of prison visits from family members on prisoners' well-being, prison rulebreaking, and recidivism. *Trauma, Violence, & Abuse*, 18(2), 185-199. <http://dx.doi.org/10.1177/1524838015603209>.
50. Suroto, Firdaus, S., Rizani, K. Studi Tentang Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi Pada Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Skala Kesehatan* Volume 5 No. 1 Tahun 2014

51. Iglesia, G. D., Stover, J. B., & Liporace, M. F. (2014). Perceived Social Support And Academic Achievement in Argentinean College Student. *Europe's Journal Of Psychology*, 10 (4), 637-649.
52. Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (1).
53. Estu, M.P. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purwodadi. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
54. Kao, J., Chuong, A., Reddy, M., Gobin, R., Zlotnick, C., & Johnson, J. (2014). Associations between past trauma, current social support, and loneliness in incarcerated populations. *Health & Justice*, 2(1), 7. <http://dx.doi.org/10.1186/2194-7899-2-7>.
55. Afirio, Wilson, Raharjo, W. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Tingkat Depresi Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pontianak Yalenko. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*. Volume 2. Nomor 1. Januari 2016.
56. Karnovinanda, R & Suciati, T. 2014. Prevalensi Depresi pada Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Anak. *MKS*, Th. 46, No. 4, Oktober 2014.
57. Silvia, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Rimbo Kaduduk Wilayah

- Kerja Puskesmas Sintuk Padang Pariaman.
<http://repository.unand.ac.id/17406/>. Diperoleh 17 Juli 2019.
58. Yanuar, H. (2010). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Usia dan Status Pernikahan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Perumahan Sinar Waluyo Semarang.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/110/jtptunimus-gdl-yanuarhida-5482-1-abstrak.pdf>. Diambil 17 Juli 2019.
59. Azizah, L.M. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
60. Fitriani, A., & Hidayah, N. (2009). Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download/246/94>. Diambil 17 Juli 2019.
61. Simatupang Taufik, H. (2009). Pelayanan Publik Pada Lembaga Pemasyarakatan (Analisa Hukum: Peningkatan Kualitas Sistem Kunjungan Di LAPAS). Jakarta Selatan. Vol. 7. No. 1, Desember 2009.
62. Wijaya, K.A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Universitas Jember.

63. Lestari, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Tanjung Gusta Medan. Universitas Sumatra Utara.
64. Ping, E.S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Tenggarong. *PSIKOBORNEO*. Vol. 4. No. 2. 301-312.
65. Gulo, J.K. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Depresi Pada Narapidana di Lapas II A Wirogunan Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
66. Marchira, Carla R, Ronny T. Wirasto dan Sumarno DW. (2007). Pengaruh Faktor-Faktor Psikososial dan Insomnia terhadap Depresi pada Lansia di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat* Vol. 23 No. 1 Maret 2007 1-5